

PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAAR TULUNGAGUNG

Ajeng Kristianti Lawalata

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ajenglawalata@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Sholeh

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: muhammadsholeh@unesa.ac.id

Abstract: *The purpose of this paper was to find out the effect of literacy program on student's reading interest and student academic achievement. It used quantitative approach and consisted of three variables, school literacy program (X), student's reading interest (Y₁) and student academic achievement (Y₂). The population of this research were the students of Al-Azhar Tulungagung Islamic Junior High School grade VIII and XI. The total of the population were 270 students and the sample were 157 students. The sample of the study was taken by using stratified random sampling technique. The data collection technique used in this research was questionnaire using likert scale.*

Test requirements for research data analysis using normality and linearity tests. Data analysis techniques used in this study was simple regression analysis and T test to answer the first and the second hypothesis. Based on the T test, it showed that the significance value of the school literacy program (X) on student's reading interest (Y₁) was 0,000 < 0,05 and the significance value of the school literacy program (X) on student achievement (Y₂) 0,000 < 0,05.

The results of data analysis were as follows: 1) the school literacy program was positive and significant towards students reading interest in Al-Azhaar Tulungagung Islamic Junior High School at 6,899 and 2) the school literacy program was positive and significant for students' learning achievement in Al-Azhaar Tulungagung Islamic Junior High School at 2,583.

Key words: *school literacy program, reading interest, academic achievement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu program literasi sekolah (X), minat baca (Y₁) dan prestasi belajar siswa (Y₂). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung kelas VIII dan IX sebanyak 270 siswa dengan sampel 152 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Uji persyaratan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan uji T untuk menjawab hipotesis satu dan dua. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan berdasarkan uji T bahwa nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap minat baca (Y₁) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y₂) 0,000 < 0,05.

Hasil analisis data adalah sebagai berikut: 1) program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebesar 6,899 dan 2) program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebesar 2,583.

Kata Kunci: program literasi sekolah, minat baca, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena selain bentuk upaya untuk memperoleh informasi membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berpikir dan kreativitas akan meningkat serta menemukan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana namun pada kenyataannya keterampilan membaca di Indonesia masih rendah. Keterampilan membaca memiliki peranan penting bagi kehidupan karena segala pengetahuan tidak akan mungkin didapat tanpa membaca. Oleh sebab itu, keterampilan membaca penting sekali untuk dikuasai peserta didik dengan baik dari sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Data statistik UNESCO Tahun 2012 (www.unesco.org) memaparkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wiedarti, dkk (2016) memaparkan hasil tes dari beberapa survei para ahli dan institusi, yakni hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang mencakup membaca, matematika dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu diurutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013).

Hasil dari beberapa tes dan survei di atas tentunya menjadi tugas bagi pemerintah Indonesia untuk menciptakan upaya untuk meningkatkan minat baca terhadap masyarakat Indonesia. Salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar adalah membaca. Negara Indonesia seperti kita ketahui menganut konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), hal tersebut sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar selama hidup dari sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya. Hal ini tentunya harus dimulai dari dasar yakni sejak usia dini, tahun 2015 melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menyusun strategi yang dinamai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 berisi tentang penumbuhan budi pekerti di dalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS), gerakan tersebut mewajibkan peserta didik untuk membaca buku non pelajaran selama 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) pada seluruh warga sekolah, yakni kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik yang diharapkan dengan adanya gerakan ini berujung pada kemampuan memahami informasi yang telah didapatkan dari membaca dan menulis (literasi) secara analitis, kritis, dan reflektif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memiliki tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang literat yaitu membudayakan membaca yang tidak sekedar membaca dan menulis yang tidak sekedar menulis, sehingga terciptanya lingkungan pembelajar sepanjang hayat. Konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ternyata tidak semudah yang dilihat dalam implementasi di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, tidak setiap sekolah memiliki kemampuan yang sama untuk memberi layanan dalam terciptanya budaya atau lingkungan sekolah yang literat.

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sedang gencar-gencarnya menjalankan program literasi di lingkungan sekolah

yang sudah dilaksanakan selama 4 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Tuti Haryati pada wawancara Senin, 12 Februari 2018 menjelaskan bahwa:

“Di sekolah ini sedang gencar-gencarnya melaksanakan program literasi dan untuk program literasi sendiri disini sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun. Satu dari beberapa kegiatannya adalah membaca buku selama 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dipandu oleh wali kelas.”

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana satu diantara beberapa kegiatan di dalamnya ialah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam implementasi program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dikoordinasi oleh kepala sekolah. Kegiatan membaca dilaksanakan selama 20 menit bersama wali kelas di ruang kelas masing-masing sebelum kegiatan shalat dhuha dan dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar.

Program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung selain dengan aktivitas membaca sebelum pembelajaran dimulai juga dengan cara pemberian tugas liburan seperti halnya membuat cerpen, puisi dan komik. Tema dari tugas liburan tersebut disesuaikan dengan bulan misalnya bulan Desember temanya mengenai Hari Ibu. Sekolah menampung hasil karya-karya siswa untuk dijadikan sebuah buku dan dijual, dimana hasil penjualan dikembalikan lagi untuk kebutuhan siswa. Pelaksanaan suatu program atau kegiatan tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan yang dihadapi.

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana satu diantara beberapa kegiatan di dalamnya ialah membaca buku non pelajaran

selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam implementasi program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dikoordinasi oleh kepala sekolah. Kegiatan membaca dilaksanakan selama 20 menit bersama wali kelas di ruang kelas masing-masing sebelum kegiatan shalat dhuha dan dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar.

Program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung selain dengan aktivitas membaca sebelum pembelajaran dimulai juga dengan cara pemberian tugas liburan seperti halnya membuat cerpen, puisi dan komik. Tema dari tugas liburan tersebut disesuaikan dengan bulan misalnya bulan Desember temanya mengenai Hari Ibu. Sekolah menampung hasil karya-karya siswa untuk dijadikan sebuah buku dan dijual, dimana hasil penjualan dikembalikan lagi untuk kebutuhan siswa. Pelaksanaan suatu program atau kegiatan tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan yang dihadapi.

Pelaksanaan program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki beberapa hambatan seperti halnya tenaga pendidik yang kurang bisa konsisten dalam memberi contoh dan membimbing siswa dalam menjalankan budaya literasi, sekaligus masih minimnya buku non pelajaran yang dimiliki sekolah. Cara mengatasi hambatan tersebut, semua komponen warga sekolah lebih memaksimalkan dalam melakukan kolaborasi dengan Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan Surat Keputusan (SK) dan Surat Tugas dari kepala sekolah. Sesuai dengan tugas TLS yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi. Diharapkan TLS mampu memastikan terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh warga sekolah antusias untuk belajar.

Minimnya buku non pelajaran yang dimiliki sekolah tidak menghalangi tetap

terciptanya lingkungan sekolah yang literat. Tenaga pendidik atau guru mengharuskan siswa yang memiliki buku non pelajaran di rumah untuk dibawa ke sekolah. Hambatan ini justru menjadikan motivasi pihak sekolah untuk mengumpulkan karya-karya para peserta didik untuk dijadikan buku yang nantinya dapat menambah koleksi buku di sekolah dan juga dapat saling tukar karya dengan sekolah lain. Selain itu, program literasi sekolah memiliki tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui membaca yang tidak sekedar membaca dan menulis yang tidak sekedar menulis.

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai siswa selama melaksanakan kegiatan belajar di sekolah yang pada umumnya dalam bentuk nilai atau angka. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku bahwa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan ditetapkannya kriteria kelulusan minimum atau biasa disebut dengan KKM. Menurut data verifikasi tahun 2017/2018 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 345 siswa yang terdiri dari kelas VII sejumlah 131 siswa, kelas VIII 133 siswa dan kelas IX 81 siswa tidak ada yang mengulang. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mampu memenuhi atau bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran yang diuraikan di atas, peneliti menyadari akan manfaat dari program literasi sekolah yang diperkirakan dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2015:14) mengemukakan

bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Pada umumnya pengambilan sampel dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII dan IX dengan populasi sebanyak 270 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 152 responden.

1. Validitas

Validitas merupakan Menurut Arikunto (2013:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid/sahih/absah memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid/sahih/absah itu artinya mempunyai tingkat validitas yang rendah. Dapat diketahui jumlah butir soal variabel Program Literasi Sekolah adalah 18 butir, setelah dilakukan validitas instrumen jumlah butir soal menjadi 12, dikarenakan 6 butir soal yang lain tidak valid dan gugur. Hal tersebut terjadi karena r hitung $>$ r tabel dan jumlah butir soal variabel Minat Baca Siswa adalah 21 butir, setelah dilakukan validitas instrumen dinyatakan valid keseluruhan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:202). Setelah mengetahui hasil uji validitas dari ke 3 variabel maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach's	Nilai kritis	Keterangan
Program Literasi Sekolah (X)	0,825	0,6	Reliabel
Minat Baca (Y ₁)	0,918	0,6	Reliabel

Diketahui hasil dari *alpha cronbach* pada tabel variabel penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6. Dapat diketahui nilai *alpha cronbach's* dari Program Literasi Sekolah adalah $0,825 > 0,6$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Variabel Minat Baca mendapat nilai 0,918 tentu lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut juga dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS untuk mengetahui tingkat asumsi kenormalan. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Supardi, 2014:129). Data dapat dikatakan normal apabila besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual	Standardized Residual
Normal	.14	.14
Parameters ^{a,b}	.000000	.000000
Absolute	4.858022	2.733806
Positive	.08	.07
Negative	-.04	-.07
Kolmogorov-Smirnov Z	1.01	.84
Asymp. Sig. (2-tailed)	.24	.44

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan hasil dari pengujian uji normalitas residual dengan SPSS for windows versi 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memenuhi kriteria normalitas data dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat secara signifikan. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Hal tersebut diperkuat oleh Ghozali (2007:115) yang menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Hasil pengujian linieritas hubungan antara Pengaruh Program Literasi Sekolah (X) dan Minat Baca (Y₁) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*deviation for linearity*) adalah $0,624 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, selanjutnya penjabaran hasil uji linieritas antara Program Literasi Sekolah (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y₂) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil pengujian linieritas pengaruh Program Literasi Sekolah (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y₂) dapat diketahui bahwa nilai uji F *deviation from Linearity* sebesar 0,826 dengan nilai signifikan 0,614, karena nilai F *Deviation From Linearity* tidak signifikan ($0,614 > 0,05$), maka pengaruh variabel program literasi sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y₂) memenuhi asumsi linieritas.

b. Hasil Uji Analisis Data

1) Uji Regresi Sederhana

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2008: 261) didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap

Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y_2 = 72,653 + 0,207X$ dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- a) Nilai konstanta adalah 72,653, hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu Program Literasi Sekolah (X) maka nilai dari variabel terikat (Y_2) yaitu Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 72,653.
- b) Nilai 0,207X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel Program Literasi Sekolah (X) ditingkatkan sebesar satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 0,207 satuan.

Berdasarkan persamaan linier regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa variabel Program Literasi Sekolah (X) memiliki hasil rata-rata dalam pengaruhnya terhadap variabel Minat Baca (Y_1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y_2) di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

2) Uji T

Pada penelitian ini uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Program Literasi Sekolah (X) terhadap Minat Baca (Y_1) dan Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial, pengujian dilakukan dengan melihat nilai T-hitung atau taraf signifikansi (*p-value*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikan (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Apabila tingkat signifikan (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- c) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

T hitung pada variabel program literasi sekolah (X) terhadap Minat Baca (Y_1) sebesar 6,899. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T tabel yang diperoleh sebesar 1,97601. Hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0

ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Nilai thitung pada variabel program literasi sekolah (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) sebesar 2,583 dengan signifikan $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t-hitung signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan program literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mengenai variabel program literasi sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y_1) SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan responden 152 siswa. Hasil uji t menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar 6,899 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,97601 maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Implementasi program literasi di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung membenarkan teori menurut Anderson & Krathwohl, 2001 (Buku Induk Literasi Sekolah) tahapan atau indikator Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahap ke-1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan

memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwohl, 2001).

- c. Tahap ke-3: pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan pelajaran.

Teori di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Faradina, Nindya (2017), dengan judul "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai $T_{hitung} (7,332) > T_{tabel} (1,657)$. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan.

Penelitian berasal dari jurnal Gary P. Moser dan Timothy G. Morrison yang berjudul "Increasing Students' Achievement and Interest in Reading", penelitian ini berisi tentang studi satu tahun di ruang kelas empat untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dan minat baca. Program yang diberikan dalam upaya meningkatkan prestasi dan minat baca siswa meliputi kegiatan membaca sunyi, memilih bahan bacaan, berbagi literatur, dan pemilihan model bacaan yang sesuai. Hasil yang dinilai yakni peningkatan dalam membaca, pemahaman, kosakata, dan jumlah bacaan yang dicapai siswa. dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Nilai yang dihasilkan rata-rata meningkat setelah diadakannya program literasi yakni nilai *vocabulary* yang semula 4,6 menjadi 5,7 dan *comprehension* semula 3,9

menjadi 6,6. Kesimpulan dari hal tersebut bahwasannya program literasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi dan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat menurut Kemendikbud (2016:2) mengenai literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi dilaksanakan guna menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Kegiatan penting ini diharapkan melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten hingga satuan pendidikan. Orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985:6-8) mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

- a. Tersedianya buku bacaan dalam keluarga merupakan satu dari beberapa faktor yang mendorong minat baca sekaligus menambah bahan bacaan. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan membantu anak dalam meningkatkan minat bacanya.
- b. Ketersediaan sarana perpustakaan sekolah yang lengkap dan sempurna disertai dengan kemudahan dalam proses meminjamannya merupakan faktor besar pendorong minat baca siswa.
- c. Terdapat program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara berkala atau periodik di perpustakaan sekolah. Hal tersebut sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.

d. Saran antar teman sekelas sebagai faktor dari eksternal yang dapat mempengaruhi atau mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan atau sosialisasi antar teman merupakan satu diantara beberapa faktor penting dalam pembentukan minat siswa. Dimana siswa yang memiliki minat atau kegemaran membaca akan lebih sering mengajak temannya untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas atau perpustakaan. Hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh atau *influence* positif terhadap temannya.

e. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat peserta didik. Sehingga guru dapat menyajikan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa secara menarik dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

Menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001:24) mengemukakan bahwa terdapat dua golongan yang dapat mempengaruhi minat baca, yaitu golongan faktor personal dan institusional. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri meliputi: 1) usia, 2) jenis kelamin, 3) intelegensi, 4) kemampuan membaca, 5) sikap, 6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi: 1) tersedianya buku-buku, 2) status sosial ekonomi, 3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Penelitian dari jurnal Andrejs dengan judul "Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level", penelitian ini bertujuan mengetahui alasan rendahnya tingkat melek baca di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua serta kebiasaan membacakan cerita dengan nyaring kepada anak di usia pra sekolah memiliki dampak besar pada kemampuan literasi siswa. siswa yang berprestasi dalam membaca literasi biasanya suka membaca untuk kesenangan mereka sendiri dan berasal dari keluarga dimana orang tuanya menghabiskan banyak waktu untuk membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni program literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Penerapan program literasi dimana mencakup tiga tahapan yakni pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran dimana satu diantara beberapa kegiatan dari program literasi adalah siswa dibiasakan membaca 15-20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara berkala atau periodik di sekolah. Hal tersebut berimplikasi terhadap perkembangan dan peningkatan minat baca siswa SMP Al-Azhaar Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah memberikan dampak yang positif terhadap minat baca siswa. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya program literasi sekolah di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa.

2. Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mengenai variabel program literasi sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) dengan jumlah responden 152 siswa. Indikator atau tahapan dari variabel program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran serta dari indikator prestasi belajar yaitu nilai raport dihasilkan bahwa terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Hasil uji t menunjukkan besarnya nilai t-hitung sebesar 2,583 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,97601 maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Teori di atas didukung oleh Fajarwati, Yunitha (2012), dengan judul "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Dimana pada penelitian menunjukkan dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kategori (kemampuan literasi informasi dengan prestasi belajar). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh linier kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian berasal dari jurnal Gary P. Moser dan Timothy G. Morrison yang berjudul "*Increasing Students' Achievement and Interest in Reading*", penelitian ini berisi tentang studi satu tahun di ruang kelas empat untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dan minat baca. Program yang diberikan dalam upaya meningkatkan prestasi dan minat baca siswa meliputi kegiatan membaca sunyi, memilih bahan bacaan, berbagi literatur, dan pemilihan model bacaan yang sesuai. Hasil yang dinilai yakni peningkatan dalam membaca, pemahaman, kosakata, dan jumlah bacaan yang dicapai siswa. dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Nilai yang dihasilkan rata-rata meningkat setelah diadakannya program literasi yakni nilai *vocabulary* yang semula 4,6 menjadi 5,7 dan *comprehension* semula 3,9 menjadi 6,6. Kesimpulan dari hal tersebut bahwasannya program literasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi dan minat baca siswa.

Penelitian dari jurnal Lindsey Seitz dengan judul "*Students Attitudes Toward Reading: A Case Study*", menjelaskan mengenai studi kasus dengan tujuan menyelidiki sikap siswa terhadap membaca di klinik membaca musim panas melalui sebuah perguruan tinggi pengejaran perkotaan di New York bagian Utara. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan konsisten kandidat membaca dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan atau prestasi siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Anderson & Krathwohl, 2001

(Buku Induk Literasi Sekolah) tahapan atau indikator Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahap ke-1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwohl, 2001).
- c. Tahap ke-3: pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan pelajaran.

Menurut Ngilim Purwanto (2010:107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor dari dalam diri individu
Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis disini merupakan kondisi jasmani dan panca indera seseorang. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar individu
Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan alam. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, bahan, guru, administrasi dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2011:145) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal, yakni meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yakni meliputi kondisi dari lingkungan sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yakni jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Yulfa Ribowo tahun 2017 dengan judul "Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, dan iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar IPS, hal tersebut ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana diperoleh $28,251 > 2,674$ yang itu artinya prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah, minat baca, dan iklim sekolah.

Zakaria, Achmad (2017) dengan judul "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di SMP Iskandar Said Surabaya. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik mengenai Budaya Literasi, data yang diperoleh setelah dilakukan analisis dengan persentase 71, 02 %, hal ini menunjukkan bahwa Budaya Literasi di SMP Iskandar Said Surabaya tergolong cukup tinggi. Prestasi Belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Iskandar Said Surabaya juga tergolong baik, karena dilihat dari hasil rata-rata peserta didik adalah 86, 77 dari 89 jumlah peserta didik (responden). Dan hasil rata-rata tersebut melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni 75. Ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product

moment, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0, 33 yang berkisar antara 0, 02 – 0, 40, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yaitu korelasi yang rendah atau lemah.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program literasi siswa mampu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan pelajaran. Hal ini berarti, dengan kemampuan memahami dan menanggapi buku pelajaran siswa mampu memperkaya perbendaharaan kata, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kadar intelektual. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran pada umumnya ditunjukkan berupa nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh program literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program Literasi Sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, kesimpulan tersebut diperoleh dari indikator variabel program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran serta indikator variabel minat baca meliputi pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.
- b. Program literasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, kesimpulan tersebut diperoleh dari indikator variabel program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan

pembelajaran serta indikator variabel prestasi belajar dari nilai rapor siswa

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, hendaknya dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan program literasi sekolah dengan cara melakukan evaluasi program secara berkala.
- b. Bagi guru SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diharapkan mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan program literasi sekolah dengan cara konsisten dalam membimbing sekaligus menjadi contoh yang baik bagi para siswa dalam menjalankan program literasi sekolah.
- c. Bagi pengelola perpustakaan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diharapkan mampu mengembangkan layanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa melalui program literasi sekolah.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan rujukan, bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang serupa atau sejenis dengan konteks dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. 2011. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley L Inc.
- Andrejs.2008. *Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level*. University of Latvia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Fajarwati, Yunitha. 2012. *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*. Skripsi. Depok: UI.
- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An- Najah Jatinom Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Gary P. Moser & Timothy G. Morrison. 1998. *Increasing Students' Achievement and Interest in Reading*. *Journal of Reading Horizons*, 38 (4).
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.
- Lindsey Seitz. 2010. *Students Attitudes Toward Reading: A Case Study*. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 3(2).
- Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mujiati. 2001. *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: KTP.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, dkk. 1985. *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulfa Ribowo. 2017. *Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, dan iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun*

- Ajaran* 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Zakaria, Achmad. 2017. *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di SMP Iskandar Said Surabaya*. Skripsi. Surabaya: FIP.